

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Alvina Zalfaa Dewiyanti

18312052

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi

UII

Oleh:

Nama: Alvina Zalfaa Dewiyanti

NIM: 18312052

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Yang menyatakan,



Alvina Zalfaa Dewiyanti

No. Mahasiswa: 18312052

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Alvina Zalfaa Dewiyanti

No. Mahasiswa: 18312052

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada 23 – 04 - 2022

Dosen Pembimbing



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA)

BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi empiris pada Perusahaan
Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)

Disusun oleh : ALVINA ZALFAA DEWIYANTI

Nomor Mahasiswa : 18312052

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 10 Juni 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.



Penguji : Fitriati Akmila, SE., M.Com.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johari A. H. S., M.Sc., Ph.D., CPA, CertIPSAS.

MOTTO

“you’ll never know until you try it by your own self”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan penelitian ini khususnya kepada orang tua saya yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta selalu mendukung semua hal yang saya lakukan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya serta Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari jaman ke gelapan menuju jaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020)** “ untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Namun, selama studi dan penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Joko Susanto dan Ibu Triyanni selaku orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan,

materi, dan nasihat kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Terimakasih atas apa yang selalu diberikan penulis hingga saat ini.

2. Carlen Deva Ferdinand Susanto selaku adik penulis yang telah memberikan doa, semangat, dan menjadi penghibur dikala sedih dan penat dalam mengerjakan skripsi.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada penulis.
4. Sahabat yang selalu memberikan dukungan, Anin, Diva, Fadhilah, Puspa, Otta yang tidak pernah lelah memberi dukungan jasmani maupun rohani dan terimakasih telah mendengar keluh kesah penulis.
5. Teman terdekat penulis selama perjalanan kuliah Aisye, Claudya dan Zahra yang selalu membantu penulis dalam kesulitan dalam menjalani kuliah sampai terselesainya penulisan karya ini.
6. Indriana Wijaya selaku teman penulis yang membantu kelancaran selama menyusun karya tulis ini.
7. Seluruh dosen dan staff FBE UII yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang bermanfaat.
8. Semua pihak yang telah hadir di masa perkuliahan penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa dan atas segala hal.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi, maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya akan membangun kesempurnaan skripsi, serta skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BERITA ACARA	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Batasan Masalah	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10

2.1.1	Teori Agensi	10
2.1.2	Teori <i>leverage</i>	11
2.1.2.1	<i>Trade off theory</i>	11
2.1.3	<i>Tax avoidance</i>	12
2.1.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i>	13
2.1.4.1	Komite Audit.....	13
2.1.4.2	Kepemilikan Institusional	14
2.1.4.3	Ukuran Perusahaan	14
2.1.4.4	<i>Leverage</i>	14
2.1.4.5	Kualitas Audit	15
2.2	Penelitian Terdahulu	16
2.3.	Hipotesis Penelitian	18
2.3.1.	Pengaruh Komite Audit terhadap potensi terjadinya <i>tax avoidance</i>	18
2.3.2.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap terjadinya <i>tax avoidance</i>	19
2.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap terjadinya <i>tax avoidance</i>	20
2.3.4.	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap terjadinya <i>tax avoidance</i>	20
2.3.5.	Pengaruh Kualitas Audit terhadap potensi terjadinya <i>tax avoidance</i>	21
2.4.	Kerangka Penelitian.....	22
BAB III.....		23
METODE PENELITIAN		23
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.2.	Sumber Pengumpulan Data.....	23
3.3.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	24
3.3.1.	Variabel Dependen	24
3.4.	Variabel Independen	25
3.4.1.	Komite Audit.....	25
3.4.2.	Kepemilikan Institusional	25
3.4.3.	Ukuran Perusahaan	26
3.4.4.	<i>Leverage</i>	26
3.4.5.	Kualitas Audit	26
3.5.	Metode Analisis Data.....	27
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.4.	Koefisien Determinasi	30
3.5.5.	Uji F.....	30
3.5.6.	Uji T.....	30
BAB IV		32
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		32

4.1.	Deskriptif Objek Penelitian	32
4.2.	Analisis Data	33
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.3.	Analisis Linear Berganda	40
4.2.3.3.	Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	41
4.2.3.2.	Uji F	42
4.2.3.3.	Uji T	42
4.2.4.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
4.2.5.	Keterkaitan Teori Agensi dan <i>Trade off theory</i> dengan hasil faktor yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i>	47
BAB V		51
KESIMPULAN		51
5.1.	Kesimpulan.....	51
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3.	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian.....	22
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4 2 Analisis Statistik Deskriptif	33
Tabel 4 3 Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 4 Uji Heteroskedastisitas.....	38
Tabel 4 5 Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4 6 Uji Autokorelasi	39
Tabel 4 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4 8 Hasil Uji F.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	43
Tabel 4 10 Hasil Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang memenuhi kriteria	62
Lampiran 2 Hasil Data Variabel dalam Penelitian	67
Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif	68
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	69
Lampiran 5 Analisis Linear Berganda	71
Lampiran 6 Uji Hipotesis	72

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the audit committee, institutional ownership, firm size, Leverage, and audit quality on tax avoidance in restaurant, hotel and tourism sector companies listed on Bursa Efek Indonesia for the period 2017-2020. This research uses purposive sampling technique for data collection. The number of samples in this study were 116 samples which were the result of 29 companies. This study uses descriptive statistical tests, classical assumption test, multiple regression tests and hypothesis testing with the help of the IBM SPSS computer program the results of this study indicate that the audit committee, institutional ownership, Leverage and audit quality have a negative effect on tax avoidance and firm size has no effect on tax avoidance.

Keywords : *Tax avoidance, Audit Committee, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage and Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *Leverage* dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dalam pengambilan data . jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel yang merupakan hasil dari 29 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik , uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, *Leverage* dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax avoidance, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengatakan bahwa penerimaan pajak di sector pariwisata mengalami penurunan mencapai 27% akibat pandemi COVID-19. Pandemi ini telah mengakibatkan penurunan ekonomi di sektor pariwisata nasional sejak februari 2020. Berdasarkan data yang tercatat di Badan Pengelola Pendapatan Daerah (Bappeda), sejak Januari sampai 27 Juli 2021 ada 114 dari total 2.522 WP yang menunggak pajak di sektor pariwisata. Total tunggakan dari WP itu mencapai Rp2.650.235.320. Rinciannya pajak perhotelan ada 36 WP yang menunggak dengan nominal Rp1.073.033.914, pajak restoran 65 WP sebesar Rp1.451.758.843, serta pajak hiburan 13 WP menunggak sebesar Rp125.442.563.

Selain adanya tunggakan dibeberapa daerah misalnya Bandar Lampung, Pajak daerah menyumbang sekitar 85% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Kumparan.com 2022). Dengan berkembang pesatnya bisnis makanan dan peningkatan wisatawan yang tinggal di hotel, tentu kontribusi pajak restoran, hotel, dan hiburan sangat diharapkan dapat menaikkan pendapatan daerah. Namun, berdasarkan data dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) (2019), dalam tiga tahun terakhir PAD Bandar Lampung belum mencapai target. Hal tersebut terjadi akibat kebocoran pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran yang mana masih terdapat banyaknya pelaku usaha selaku Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak.

Dalam rangka mencapai kehidupan sejahtera, pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk pembangunan nasional. Di Indonesia, wajib pajak dibagi menjadi dua kategori yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 mendefinisikan pajak atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan sebagai iuran wajib kepada negara yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang, tanpa imbalan Langsung dan penggunaannya untuk keperluan negara (Diantari & Ulupui, 2016).

Upaya pengurangan bayar pajak secara ilegal disebut *tax evasion*, sedang usaha untuk pembayaran pajak secara legal dapat disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah upaya untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dengan memperhatikan celah dalam peraturan pajak dan memanfaatkannya untuk menghindari pajak maupun transaksi yang tidak mempunyai tujuan selain penghindaran pajak (Nugraheni & Pratomo, 2018). Hal tersebut merupakan salah satu hambatan yang menghambat pengenaan pajak yang erat kaitannya dengan struktur ekonomi Indonesia. Banyak perusahaan menginginkan keuntungan yang besar dengan risiko yang kecil, sehingga ada beberapa cara perusahaan dapat menghemat pajak salah satunya adalah dengan transfer pricing. Perusahaan akan mengurangi beban pajak mereka dengan mentransfer pendapatan ke perusahaan di negara lain yang menawarkan tarif pajak lebih rendah (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Dalam penghindaran pajak, terdapat beberapa variabel yang memengaruhi yang pertama, komite audit. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam (Fadhilah, 2014) komite audit merupakan suatu komite kerja yang bersifat independen dan profesional dengan bantuan dewan komisaris, sehingga dalam tugasnya membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di dalam perusahaan. Tugas Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris atas Laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris, menetapkan hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris (Feranika & Asep Machfuddin, 2016). Kehadiran komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan, sehingga Laporan keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Khalrani, 2019).

Variabel selanjutnya adalah faktor Kepemilikan Institusional. Menurut Dewi dan Jati (2014) dalam (Dewi, 2019) bank, pemerintah, perusahaan asuransi dan investor luar negeri dapat memiliki saham diperusahaan lain, pemilik saham tersebut disebut dengan kepemilikan institusional. Pemilik institusional menurut pada ukuran dan kekuatan suara yang mereka miliki, mampu mendesak manajer untuk fokus pada kinerja yang dilakukan khususnya pada bidang ekonomi guna menghindari adanya peluang berperilaku egois atau mengutamakan kepentingannya sendiri (Ayu &

Sumadi, 2019). Hanum (2013) dalam (Widyastuti, 2018) menjelaskan bahwa aktivitas pemegang saham yang lebih besar dari pemilik institusional akan membantu meningkatkan dampak penghindaran pajak untuk kepentingan pemegang saham, di mana pemegang saham yang lebih besar dari pemilik institusional akan ikut campur dalam manajemen. Tujuannya adalah untuk meminimalkan jumlah pajak perusahaan dan meningkatkan kekayaan mereka sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan Khurana (2009) dalam (Diantari & Ulupui, 2016) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional dalam skala besar maupun kecil akan memengaruhi kebijakan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya.

Selain faktor tersebut, faktor yang memengaruhi adanya penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan, yakni alat yang mengkategorikan ukuran perusahaan dalam beberapa cara termasuk total penjualan, rata-rata penjualan, total asset perusahaan dan nilai pasar saham (Oktamawati, 2017). Hal ini bisa menjadi peluang bagi perusahaan untuk menghindari pajak. Besar kecilnya suatu perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Marlinda et al., 2020). Selain itu, Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan berbagai celah yang ada untuk mengambil tindakan *tax avoidance* pada setiap transaksi yang mereka lakukan (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Faktor yang keempat adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembiayaan (Alviyani et al., 2016). Dalam penelitian (Triyanti et al., 2020) Pada perusahaan besar dipastikan lebih tidak

memilih menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang namun akan lebih memilih menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Permasalahan *Leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial (Marfirah & Syam, 2016).

Variabel terakhir merupakan faktor kualitas audit. Auditor yang memiliki reputasi dengan baik akan mempunyai dukungan dalam menyajikan kualitas audit yang tinggi seterusnya dan menghindari berbagai hal yang akan merusak reputasi mereka (Pujilestari & Winedar, 2018). Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menyampaikan penilaian auditor yang berkualitas merupakan salah satu pertimbangan auditor dalam kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Se jauh ini kualitas auditor berkaitan erat dengan ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian yang dilakukan oleh Putranti & Setiawanta (2015) menyimpulkan bahwa dalam variabel komite audit tidak berpengaruh dan dalam variabel kualitas audit berpengaruh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Pratomo (2018) mengatakan bahwa dalam variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya dari Pujilestari & Winedar (2018) dalam Variabel Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha (2015) variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* namun, dalam variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kemudian dalam penelitian Windaryani & Jati (2020) disebutkan bahwa dalam variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap adanya tindakan *tax avoidance*. Namun, penelitian oleh Oktamawati, (2017) menjelaskan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Bedasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance*”** (studi empiris pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan Latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini, adalah

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*?

5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah

1. Untuk menganalisis komite audit terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*
2. Untuk menganalisis kepemilikan institusional terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*
3. Untuk menganalisis ukuran perusahaan terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*
4. Untuk menganalisis *leverage* terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*
5. Untuk menganalisis kualitas audit terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Akademisi
 - a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadikan sumber pedoman terkait *tax avoidance* yang ada di perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata dan dapat menambah ilmu mengenai *tax avoidance*

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang *tax avoidance* dan terdapat lima variabel independen yakni komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*

dan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang disajikan dengan model sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang mendasari penelitian. rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan mengenai berbagai teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini, teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Selain itu bab ini juga menjelaskan hipotesis dan model yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil dari pengolahan data, pengujian hipotesis kemudian pembahasan tentang penelitian ini.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Ada beberapa pemikiran tentang teori agensi. Pertama, teori agensi ialah teori yang menjelaskan mengenai hubungan yang terikat kontrak antara principal sebagai pemilik perusahaan dengan agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Dalam hal ini pihak yang melakukan evaluasi adalah pemilik atau principal sedangkan agen merupakan pihak yang mengambil suatu keputusan didalam perusahaan dan menjalankan kegiatan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Kedua, teori agensi merupakan suatu gambaran mengenai hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen (Rasmita & Wahidahwati, 2021).

Hubungan keagenan yakni pemisah fungsi antara pengendalian manajemen dengan investor, tetapi principal tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh agen, agar agen tetap bertindak sesuai yang diinginkan oleh investor, sehingga terjadilah asimetri informasi. Principal memberikan kekuasaan kepada kepada agent, yang berarti bahwa kedua belah pihak menyetujui tanggung jawab yang diberikan kepada agen. Namun timbul *asymmetry information*, yaitu adanya ketidakseimbangan antara agen yang memiliki informasi yang lebih daripada principal yang sekedar mendapati isi laporan sebagian saja. Ketidakseimbangan akses informasi yang disebabkan karena agen memiliki lebih banyak informasi dan

cenderung mengambil tindakan yang tepat untuk memaksimalkan utilitasnya, sehingga terkadang menghasilkan strategi tertentu yang hanya diketahui oleh agen dan tidak diketahui oleh prinsipal (Pujilestari & Winedar, 2018). Menurut teori keagenan, benturan kepentingan antara principal dan agen timbul atas kepentingan untuk menetapkan atau mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan. Praktek *tax avoidance* dapat terpengaruh karena adanya benturan dari kepentingan antara principal dengan agen (Sulistiono, 2019).

Kesimpulan dari teori agensi adalah pemisah hubungan antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan yang terikat kontrak. Dalam hubungan tersebut sering terjadi asimetri informasi yaitu pihak pengelola lebih banyak memiliki informasi yang sesungguhnya dibandingkan dengan pemilik, oleh karena itu dibutuhkan adanya transparansi.

2.1.2 Teori *leverage*

2.1.2.1 *Trade off theory*

Trade off theory mendefinisikan bahwa kaitan antara perpajakan, risiko gulung tikar dan pemakaian utang muncul dari ketentuan pembuatan struktur modal oleh perusahaan (Sulistiono, 2019). Keseimbangan antara kerugian dan keuntungan atas pemakaian utang dijelaskan di teori ini, di mana perusahaan akan meningkat minimal dengan modal terendah. Kartika (2016) dalam (Sulistiono, 2019). *Trade-off theory* menjelaskan bahwa penentuan struktur modal yang optimal dicapai Ketika biaya yang dikeluarkan sama dengan manfaat yang diputuskan perusahaan untuk menggunakan

hutang yang diterima (Koming & Praditasari, 2017). *Trade off theory* disebut sebagai teori pertukaran *leverage*, di mana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011:183)

2.1.3 *Tax avoidance*

Tax avoidance ialah suatu upaya untuk memanfaatkan celah yang ada pada aturan pajak guna menghindari pembayaran pajak atau transaksi dengan tujuan selain penghindaran pajak. Wajib pajak memiliki segala macam resistensi dalam membayar pajak, terutama saat wajib pajak akan membayar pajak, dan wajib pajak tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Ketika memutuskan untuk mengambil tindakan penghindaran pajak, pembuat kebijakan perusahaan mempertimbangkan pro dan kontra tindakan mereka (Nugraheni & Pratomo, 2018). *Tax avoidance* ialah *tax affairs* atau suatu rekayasa yang masih dalam kerangka *lawful* (peraturan perpajakan) (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Tiga cara penghindaran pajak, yaitu:

1. Mentransfer subyek kena pajak atau obyek kena pajak ke negara yang dirasa menyediakan tarif pajak lebih rendah.
2. Pemberian natura dan kenikmatan
3. Hibah menurut Pasal 4 ayat (3) huruf a angka 2 UU No.36 tahun 2008 mengatur bahwa hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis lurus keturunan tidak kena objek pajak.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*

2.1.4.1 Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas yaitu mengeluarkan memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris tentang laporan atau topik yang disampaikan oleh Direksi, menyoroti hal-hal yang perlu mendapat perhatian Komisaris, dan melakukan pekerjaan lain yang berhubungan dengan tanggung jawab Dewan Komisaris. (Feranika & Asep Machfuddin, 2016). Komite audit telah menjadi elemen umum dalam bentuk susunan *corporate governance* perusahaan public. Dikutip dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan No: KEP- 643/BI/2012 Mengenai pembentukan dan tata tertib pelaksanaan kerja komite audit, paling sedikit tiga orang anggota harus merupakan Komisaris Independen dan Pihak Di Luar Emiten atau Perusahaan. Dalam penelitian Pohan (2008) menyimpulkan jika dalam perusahaan ketidaksesuaian total komite audit dengan aturan yang tercantum di BEI yaitu minimal tiga orang, maka dapat mengakibatkan naiknya presentase perilaku manajemen dalam meminimalisir keuntungan demi kepentingan pajak. Menurut Diantari dan Ulupui (2016) dalam (Kimsen & Yuni, 2018) perusahaan telah membentuk komite audit yang berperan membantu dewan pengawas untuk mengawasi pengawasan manajemen atas penyusunan laporan keuangan perusahaan dan memberikan saran pengawasan kepada manajemen dan dewan komisaris atas pengendalian yang ada untuk mencegah kebocoran informasi asimetris.

2.1.4.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham bisnis oleh institusi atau institusi, seperti perusahaan bank, perusahaan investasi, dan asuransi (Wien, 2010) dalam (Diantari & Ulupui, 2016). Pada suatu perusahaan keberadaan kepemilikan institusional akan berakibat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen secara optimal (Alviyani et al., 2016). Haryono (2005) dalam (Putri & Putra, 2017) menyatakan bahwa konsentrasi ekuitas oleh investor institusional akan mengoptimalkan efektivitas pemantauan kegiatan manajemen karena mereka telah menginvestasikan banyak dana.

2.1.4.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan (Oktaviani, 2016). Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan hal ini dikutip dari Sujarweni (2015) dalam (Oktaviani, 2016). Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapat celah agar perusahaan dapat melakukan tindakan *tax avoidance* berasal dari sebuah transaksi yang dilakukan (Nugraheni & Pratomo, 2018).

2.1.4.4 Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas dapat dipakai untuk menghitung kapasitas perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan (Alya

& Yuniarwati, 2021). Rasio ini memberikan indikasi sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pembiayaan eksternal (Putri & Putra, 2017). Pembiayaan berasal dari penggunaan utang. Tingkat *Leverage* yang dimiliki suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengurangi beban pajak perusahaan, karena penggunaan hutang dapat menimbulkan biaya berupa biaya bunga sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan berkurang, karena laba merupakan dasar pengenaan pajak maka secara langsung pajak akan berkurang (Brigham & Houston, 2006:101) dalam (Koming & Praditasari, 2017). Kredit pajak atau pengurang pajak dapat timbul dari adanya bunga yang dibayar (penggunaan hutang), hal tersebut tertera dalam teori struktur modal Modigliani dan Miller. Perusahaan besar cenderung membayar pajak lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil yang menggunakan hutang sebagai dasar pembiayaan (Sunarsih et al., 2019).

2.1.4.5 Kualitas Audit

Dikutip dari penelitian Dewi dan Jati (2014) dalam (Feranika & Asep Machfuddin, 2016) kualitas audit merupakan suatu hal yang dapat dilakukan oleh seorang auditor dalam tindakannya saat memeriksa laporan keuangan klien dan mendapatkan pelanggaran maupun kekeliruan yang timbul sehingga akan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. Menurut Strandart Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh auditor dapat dinyatakan memiliki kualitas tinggi apabila sesuai dengan peraturan atau standar audit. Pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor harus memiliki sifat profesional, independen dan

pertimbangan (*judgement*). Selain itu, beberapa faktor pendukung yaitu pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan dan beban kerja akan menciptakan audit yang berkualitas (Putranti & Setiawanta, 2015).

Suatu perusahaan sangat membutuhkan adanya proses pengauditan dengan meliputi adanya sikap transparansi, profesionalisme akuntabilitas, dan integritas. Diantara keempat sikap tersebut transparansi merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kualitas audit, karena dengan transparansi maka pemegang saham dapat menemukan informasi mengenai perpajakan. Dalam hal pajak perusahaan, perusahaan cenderung menghindari pajak. Sehingga untuk memastikan kualitas informasi pajak perusahaan maka audit laporan keuangan mengharuskan auditor untuk memastikan keandalan informasi perusahaan yang relevan (Nugraheni & Pratomo, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Pratomo (2018) mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menyimpulkan bahwa variabel komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance* dalam perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Dalam penelitian Putri dan Putra (2017) mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa *profitability* dan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada *tax avoidance* dikarenakan perusahaan manufaktur pada sector konsumsi ialah operasional perusahaan Sebagian besar didanai oleh hutang. Putri dan Putra (2017) juga menyebutkan bahwa laba yang ada di perusahaan manufaktur pada sektor konsumsi relatif besar, yang berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka *cash effective tax rate* semakin kecil atau mengakibatkan semakin tinggi perilaku *tax avoidance* suatu perusahaan. Namun, dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Diantari & Ulupui (2016) memaparkan hasil yang menyebutkan variabel komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mengatakan bahwa jumlah komite audit yang sesuai dengan peraturan BEI dapat mempengaruhi adanya tindakan *tax avoidance*. Kemudian kepemilikan institusional hanya dapat memainkan peran penting untuk mengawasi dan mendisiplinkan pengelola perusahaan agar tidak melakukan perilaku yang mementingkan kepentingannya sendiri. Sehingga kepemilikan institusional diminta untuk mampu menghindari perilaku *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Swingly & Sukartha (2015) menunjukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak cenderung mendapatkan tarif pajak efektif yang baik. Kemudian, besar kecilnya perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian kelima, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan semakin baik kualitas audit yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mempengaruhi pembuatan laporan keuangan yang semakin transparan sehingga dapat meminimalisir adanya tingkat *tax avoidance*.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh komite audit terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*

Komite audit merupakan struktur penting dalam perusahaan, dengan adanya komite audit dapat memengaruhi perilaku perusahaan termasuk dalam perilaku penghindaran pajak. Sejak direkomendasikannya *Good corporate governance* di BEI tahun 2000, komite audit (*audit committee*) telah menjadi elemen umum dalam bentuk susunan *corporate governance* perusahaan public (Swingly & Sukartha, 2015). Dalam tugasnya mengatur mekanisme perusahaan, komite audit sangat berperan dalam tidakannya menetapkan kebijakan mengenai beban pajak yang memiliki kaitan erat dengan aktivitas *tax avoidance* (Nugraheni & Pratomo, 2018). Sesuai yang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.05/2020 bahwa komite audit paling sedikit berjumlah tiga orang anggota. Namun, meningkatnya kualitas *good governance*

yang disebabkan oleh tingginya tingkat komite audit dapat memperkecil adanya tindakan *tax avoidance*. Sehingga, banyak sedikitnya jumlah komite audit berpengaruh terhadap perilaku perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian oleh Oktamawati (2017) dan Wardani & Mursiyati (2019) menghasilkan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.3.2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap terjadinya *tax avoidance*

Kepemilikan Institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah, dan institusi keuangan seperti bank dan perusahaan asuransi. Dengan adanya pengawasan dari kepemilikan institusional maka akan mengoptimalkan kinerja manajemen sehingga pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terutama dengan adanya keputusan penghindaran pajak disuatu perusahaan. Dengan adanya pengawasan tinggi tersebut maka dapat menurunkan adanya tindakan *tax avoidance*. Menurut Ngadiman (2014) dalam (Alviyani et al., 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah salah satu pihak yang memantau perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Dewi, 2019). Dalam penelitian Diantari & Ulupui (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap terjadinya *tax avoidance*

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor di perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai perusahaan, Tandean & Winnie (2016) dalam (Marlinda et al., 2020). Hal tersebut dapat meningkatkan Laba perusahaan dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Perusahaan besar biasanya memiliki tim hukum yang bagus untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk menekan biaya pajak yang harus mereka bayar (Primasari, 2019). Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Dari hasil penelitian Oktaviani (2016) dan Swingly & Sukartha (2015) memaparkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.4. Pengaruh *leverage* terhadap terjadinya *tax avoidance*

Leverage adalah penggunaan biaya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak perusahaan karena semakin besar pembiayaan yang berasal dari hutang pihak ketiga maka akan semakin besar juga biaya

bunga yang timbul artinya pajak yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil sehingga tidak dapat memaksimalkan adanya tindakan *tax avoidance*. Perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan cenderung mengarah agresif terhadap pajak, hal ini terjadi akibat perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman (Yuliani, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alviyani et al. (2016), Marfirah & Syam (2016), Putri & Putra (2017), Handayani (2018) dan Alya & Yuniarwati (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

H₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.3.5. Pengaruh kualitas audit terhadap potensi terjadinya *tax avoidance*

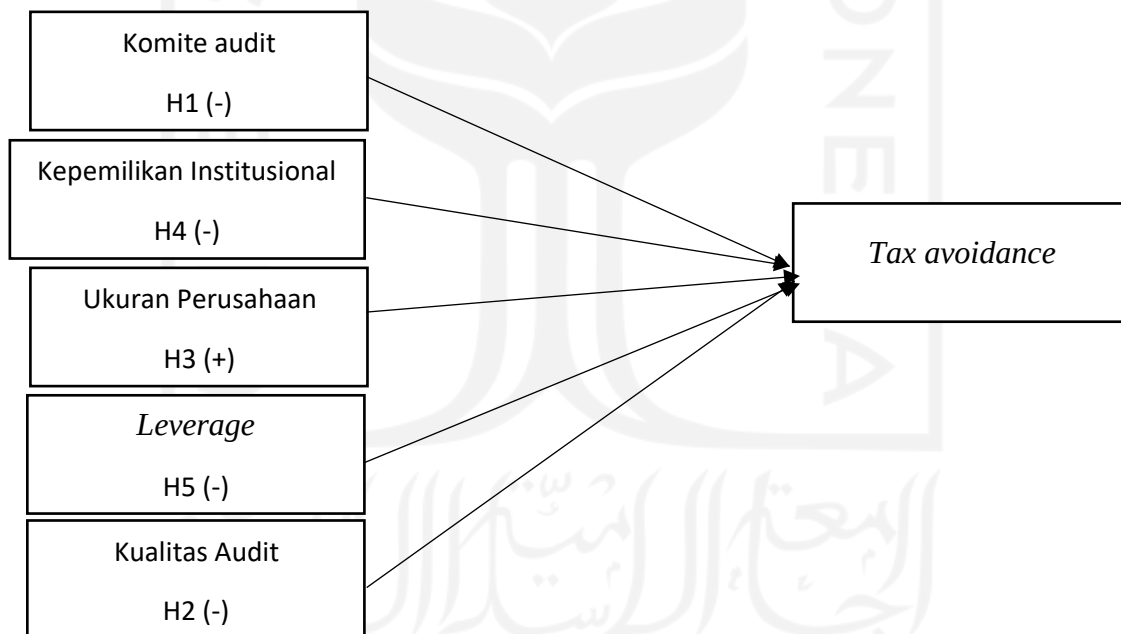
Hal yang paling penting dalam mengaudit adalah transparansi, dalam membuktikannya dibutuhkan auditor yang berkualitas untuk mendapatkan hasil yang baik. Hasil audit yang baik menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan keadaan yang terjadi di perusahaan. Dalam mengaudit laporan Keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas diyakini dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. (Christiawan (2005) dalam Oktaviani, 2016) mengungkapkan “Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi.” Dari definisi di atas, auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran. Sehingga, semakin baik kualitas audit yang dimiliki perusahaan akan semakin transparan dan dapat meminimalisir tindakan *tax avoidance*. Hasil

penelitian oleh Nugraheni & Pratomo (2018) dan penelitian Setiawan dan Putranti (2016) menampilkan kualitas audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

H₅ : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas serta adanya penjelasan hipotesis, maka kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan keuangan perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun pada tahun 2017-2020. Pengambilan sampel in menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Menerbitkan Laporan Keuangan akhir tahun selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2020 dan dipublikasikan dalam website BEI.
3. Perusahaan memiliki data-data Lengkap terkait variabel yang diteliti yaitu Komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

3.2. Sumber Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini ialah data sekunder yakni data Laporan tahunan perusahaan berturut-turut selama 4 periode pada tahun 2017-2020. Laporan Keuangan tersebut dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini untuk menganalisis adanya pengaruh variabel komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Variabel yaitu objek yang diteliti dalam penelitian dan terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen ini dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

3.3.1.1. *Tax avoidance*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Dyreng (2008) dalam (Pujilestari & Winedar, 2018) mengemukakan bahwa tidak seperti ETR (*Effective Tax Rate*), CETR tidak terpengaruh oleh pergantian perkiraan berupa *tax cushion* dan *maluation allowance*. Semakin besar nilai CETR maka diidentifikasi bahwa perusahaan tidak melaksanakan *tax avoidance*. CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dapat dihitung dengan:

$$\text{Cash Effective Rate} = \frac{\text{pajak yang dibayar perusahaan}}{\text{EBIT}}$$

3.4. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas di mana variabel independen akan memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

3.4.1. Komite Audit

Ikatan Komite Audit (IKAI) mengartikan komite audit sebagai komite memiliki tugas untuk melakukan pengendalian internal, pemeriksaan dan pemantauan dalam menyusun Laporan keuangan perusahaan untuk mengatasi kecurangan manajemen dan dibantu oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan penerapan tata Kelola perusahaan dikutip dari Eksandy (2017) dalam (Wardani & Mursiyati, 2019). Perhitungan komite audit diukur dengan rumus:

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

3.4.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan yang Sebagian besar pemiliknya adalah Lembaga atau institusi (bank, perusahaan

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

asuransi, asset management, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain).

Kepemilikan saham institusional dilambangkan dengan INST. Menurut Jaya, dkk (2013) dalam (Alviyani et al., 2016) komposisi kepemilikan saham institusional dihitung dengan rumus:

3.4.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecil perusahaan dari factor tertentu seperti total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ghazali (2016) dalam (Pujilestari & Winedar, 2018) mengalikan dalam logaritma dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, Sehingga perumusannya sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

3.4.4. Leverage

Menurut penelitian oleh Reinaldo et al., (2017), pengukuran *Leverage* dapat dengan DAR (Debt to Asset Ratio) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.5. Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya didasari oleh penilaian auditor dengan kualitas yang baik.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian yakni penggunaan aplikasi SPSS yang menciptakan olahan data berupa grafik, tabel, dan kesimpulan untuk menarik keputusan hasil analisis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang objek penelitian dan penjelasan tentang variabel penelitian yaitu Komite Audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit. Analisis deskriptif bertujuan untuk melakukan analisis data dan menghitung macam-macam karakteristik data yang diteliti, dikutip dari (Ghozali, 2018).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dengan menggunakan metode “Kolmogorov-Smirnov” untuk menguji data hingga normal. Uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S), pengambilan keputusan didasarkan dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ di mana :

1. jika angka signifikansinya $\geq 0,05$, maka data residual berdistribusi normal

2. jika angka signifikansinya $< 0,05$, maka data residual berdistribusi tidak normal

3.5.2.2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians di model regresi pada antar pengamatan. Penelitian ini menggunakan menggunakan cara dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen atau yang disebut uji glejser (Ghozali, 2018). Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada kemungkinan heteroskedastisitas.

3.5.2.3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas satu dengan yang lain, hal tersebut terlihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel bebas kepada variabel terikat yang dilakukan uji. Nilai maksimal VIF 10 dengan *tolerance value* sebesar 0.1. jika nilai $VIF > 10$ maka kesimpulannya terdapat gejala multikolinearitas, begitu juga sebaliknya, jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, digunakan dalam menguji apakah model regresi Linier terdapat hubungan antara ketidak tepatan pengganjal yang berada di periode t dengan ketidak tepatan pengganjal yang ada di periode t_1 (sebelumnya) dengan melakukan Run Test. Uji Run Test dengan nilai signifikansi > 0.05 . jika peluang

signifikansi >0.05 , ditarik kesimpulan bahwa residual random atau dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018)

3.5.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, alasannya yaitu dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) yang bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TAX\ AVOIDANCE = + 1\ COM + 2\ KI + 3\ SIZE + 4\ LEVERAGE + 5\ KA + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta
β	: Koefisien variabel independen
COM	: Komite audit
KI	: Kepemilikan institusional
SIZE	: Ukuran perusahaan
LEVERAGE	: Leverage
KA	: Kualitas audit
e	: Koefisien <i>error</i>

3.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur sejauh apa kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 dapat diartikan bahwa variabel independen telah menyajikan segala informasinya untuk menemukan macam variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara nol dan satu (Pujilestari & Winedar, 2018).

3.5.5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh negatif pada variabel dependen *tax avoidance* (Pujilestari & Winedar, 2018). Untuk mengukur kelayakan model, pelaksanaan Uji F dengan melihat nilai F dan signifikansi. Jika model yang digunakan mempunyai kemungkinan kesalahan yang kecil maka nilai signifikansi akan menunjukkan nilai yang kecil pula. Model yang layak dan baik untuk digunakan dalam penelitian menunjukkan nilai $\text{Sig.} < 0,05$.

3.5.6. Uji T

Menurut Ghozali (2018), uji T untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan alpha besar 0.05 atau dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika profitabilitas $H_0 > 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak, dan H_1 diterima berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

- b. Jika profitabilitas $H_0 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 diterima, dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Objek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang berjumlah 42 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 29 perusahaan sesuai kriteria sampel.

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.	42
2.	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan selama 4 periode antara tahun 2017-2020.	(13)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki berkas lengkap selama periode 2017-2020	0
Total perusahaan yang masuk kriteria		29
Jumlah sampel selama 4 tahun (4 tahun x 29 perusahaan)		116

Sumber : Data sekunder

4.2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis linear berganda dan uji hipotesis.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian dan deskripsi mengenai variabel terikat yakni *tax avoidance* maupun variabel bebas yakni komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax avoidance</i>	116	-0.87	2.64	0.18	0.39
Komite Audit	116	0.00	6.00	2.97	0.56
Kepemilikan Institusional	116	0.01	1.00	0.67	0.24
Ukuran Perusahaan	116	15.21	31.01	26.36	2.74
<i>Leverage</i>	116	0.00	1.03	0.38	0.21
Kualitas Audit	116	0.00	1.00	0.93	0.23

Sumber: Data sekunder

Menurut hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa terdapat 116 data pada setiap indikator penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* yang dapat diukur menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) hal tersebut menunjukkan semakin besar nilai maka perusahaan dapat diidentifikasi tidak melakukan *tax avoidance*. Dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *tax avoidance* sebesar -0.87 yaitu pada perusahaan PT Nusantara Properti Internasional tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 2.64 pada perusahaan PT Sanurhasta Mitra tbk tahun 2019 dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan *tax avoidance*.

2. Variabel independen

a. Komite audit

Pada variabel komite audit menampilkan jumlah minimum komite audit yang dimiliki perusahaan adalah 0 angka tersebut merupakan hasil jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan yaitu pada perusahaan PT Dafam Properti Indonesia tbk tahun 2017 dan PT Sarimelati Kencana tbk tahun 2017, dan maksimum komite audit yang dimiliki perusahaan adalah 6 anggota yaitu perusahaan PT Red Planet Indonesia tbk. Mean dalam variabel ini sebesar 2.97 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.56.

b. Kepemilikan insitutional

Dalam tabel 4.2 pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa minimum kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0.01 atau 1% pada perusahaan PT Eastparc hotel tbk tahun 2019 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.00 atau 100% yang dimiliki oleh perusahaan PT Menteng Heritage Realty tbk tahun 2017-2018, PT MNC Land tbk tahun 2017-2018, PT Nusantara Properti Internasional tbk tahun 2017-2018, PT Sarimelati Kencana tbk tahun 2017 dan PT Satria Mega Kencana tbk tahun 2017 yang berarti kepemilikan saham perusahaan 100% dimiliki oleh Institusi atau Lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lain). Mean pada variabel ini sebesar 0.67 dan standar deviasi sebesar 0.24

c. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dengan indikator *SIZE* memiliki nilai minimum sebesar 15.21 yang berarti ukuran perusahaan paling kecil pada perusahaan ini dimiliki oleh PT Pembangunan Jaya Ancol tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 31.01 yang berarti perusahaan dengan ukuran terbesar dimiliki oleh perusahaan PT MNC Land tbk tahun 2020. Mean dalam variabel ini sebesar 26.36 dan standar deviasi sebesar 2.74.

d. *Leverage*

Variabel kinerja keuangan dengan indikator *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang berarti kinerja keuangan paling kecil pada perusahaan ini adalah 0% yaitu pada perusahaan PT Nusantara Properti Internasional tbk tahun 2020 sedangkan kinerja keuangan terbesar pada perusahaan ini adalah PT Citra Putra Realty tbk tahun 2017 yaitu sebesar 1.03. mean dalam variabel ini sebesar 0.38 dan standar deviasi sebesar 0.21.

e. *Kualitas audit*

Dalam variabel Kualitas audit dapat diukur dengan melihat sesuai tidaknya jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Dapat dilihat dalam tabel 4.2 nilai minimum yang variabel kualitas audit adalah 0 yang artinya perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang tidak baik yaitu pada perusahaan PT Dafam Properti Indonesia tbk tahun 2017, PT Saraswati Griya lestari tbk tahun 2017-2020, PT Sarimelati Kencana tbk tahun 2017 dan PT Hotel Sahid Jaya tbk tahun 2017 sedangkan nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel kualitas audit adalah 1 yang berarti perusahaan memiliki kualitas audit yang baik dengan adanya 3 atau lebih anggota didalam komite audit perusahaan. Mean pada perusahaan ini sebesar 0.93 dan standar deviasi bernilai sebesar 0.23.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas dan autokorelasi.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji bahwa observasi berdistribusi secara normal atau tidak, dengan memakai kolmogorov smirnov (Ghozali, 2018). Hasil uji pada penelitian ini terlihat di tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.996	>0,05	Normal

Sumber: Data sekunder

Menurut tabel 4.3 terlihat nilai *asympt.sig* sebesar $0,996 > 0,05$ maka disimpulkan jika data berdistribusi normal. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya dapat menjelaskan data.

4.2.2.2. Uji Heteroskedasitas

Suatu anggapan wajib dari regresi linear klasik yaitu hambatan yang timbul pada regresi ialah homoskedastisitas, artinya seluruh hambatan tadi memiliki jenis varian yang mirip. Penelitian ini menghasilkan uji heteroskedasitas berikut:

Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Komite Audit	0.458	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan Institusional	0.063	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.470	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Leverage</i>	0.173	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kualitas Audit	0.855	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai sig > 0.05, artinya variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.3. Uji Multikolineartias

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas satu dengan yang lain. Jika tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka dapat diartikan menjadi model regresi yang baik. Multikolinieritas terlihat dari nilai VIF dan *tolerance value* (α). Apabila nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komite Audit	0.870	1.150	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0.840	1.190	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.954	1.048	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.894	1.118	Tidak terjadi multikolinearitas
Kuatas Audit	0.793	1.261	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder Tabel Uji Multikolinearitas

Menurut tabel 4.5 terlihat nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak ditemukan adanya model regresi dengan adanya hubungan antar variabel bebas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi maka dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya.

Tabel 4.6. Uji Autokorelasi

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.895	$> 0,05$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder

Menurut Tabel 4.6 terlihat nilai *asyp.sig* sebesar $0.895 > 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Analisis Linear Berganda

Uji analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.:

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized koefisien		Standardized koefisien	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(konstan)	-11.217	5.880		-1.908	0.059
Komite Audit	-0.352	0.112	-0.259	-3.140	0.002
Kepemilikan Institusional	-0.230	0.110	-0.175	-2.093	0.039
Ukuran Perusahaan	7.976	3.827	0.164	2.084	0.059
<i>Leverage</i>	-0.259	0.117	-0.181	-2.225	0.028
Kualitas Audit	-.286	0.098	-0.251	-2.914	0.004

Sumber: Data sekunder

Berdasarkan tabel 4.7 di atas perhitungan regresi Linear berganda dengan memakai aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows* terdapat hasil berikut:

$$Y = -11.217 + -0.352X_1 + -0.230X_2 + 7.976X_3 + -0.259X_4 + -0.286X_5 + e$$

1. Konstanta = -11.217

Artinya jika variabel Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit yang memengaruhi *Tax avoidance* adalah konstan, maka *Tax avoidance* sebesar -11.217 satuan.

2. $b_1 = -0.352$

Artinya jika variabel Komite Audit tumbuh sebanyak satu satuan maka *Tax avoidance* akan bertambah sejumlah -0.352 menggunakan pengandaian variabel bebas lain konstan

3. $b_2 = -0.230$

Artinya jika variabel Kepemilikan Institusional tumbuh sebanyak 1 satuan maka *Tax avoidance* akan bertambah sejumlah -0.230 menggunakan pengandaian variabel bebas lain konstan.

4. $b_3 = 7.976$

Artinya jika variabel Ukuran Perusahaan tumbuh sebanyak satu satuan maka *Tax avoidance* akan bertambah sejumlah 7.976 menggunakan pengandaian variabel bebas lain konstan.

5. $b_4 = -0.259$

Artinya jika variabel *Leverage* tumbuh sebanyak 1 satuan maka *Tax avoidance* akan bertambah sejumlah -0.259 menggunakan pengandaian variabel bebas lain konstan.

6. $b_5 = -0.286$

Artinya jika variabel Kualitas Audit tumbuh sebanyak 1 satuan maka *Tax avoidance* akan bertambah sejumlah -0.286 menggunakan pengandaian variabel bebas lainnya konstan.

4.2.3.1. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0.592	0.351	0.321		0.24088

Sumber: Data sekunder

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,321, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax avoidance* sebesar 32,1% sisanya sebesar 67,9% diakibatkan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

4.2.3.2. Uji T

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji T yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0.352	0.02	Didukung
2	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0.230	0.039	Didukung
3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	7.976	0.059	Tidak Didukung
4	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0.259	0.028	Didukung
5	Kualitas audit berpenaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	-0.286	0.004	Didukung

Sumber: Data sekunder

4.2.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.4.1. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Seperti terlihat pada tabel 4.9, H_1 diterima, pembuktian hal tersebut dapat dengan melihat hasil nilai uji signifikansi sebesar $0.002 \leq 0.05$ artinya “Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*”

Bedasarkan penelitian tersebut maka komite audit pada *tax avoidance* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sesuai komite audit pada perusahaan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.05/2020 maka memperkecil tingkat terjadinya *tax avoidance* dengan memperkuat kualitas *good governance*.

Penelitian ini mendukung penelitian oleh (Oktamawati, 2017) dan Wardani & Mursiyati (2019) mengenai komite audit terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin baik kualitas *good governance* maka akan semakin baik perusahaan mengelola keuangan dan pajaknya sehingga akan semakin kecil tingkat terjadinya *tax avoidance* suatu perusahaan

4.2.4.2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Seperti terlihat pada tabel 4.9 bahwa H_2 diterima, pembuktian hal tersebut dapat dengan melihat hasil nilai uji signifikansi sebesar $0,039 \leq 0.05$ artinya “Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*”.

Bedasarkan penelitian di atas maka kepemilikan institusional pada terjadinya *tax avoidance* di perusahaan restoran, hotel dan pariwisata berpengaruh pada *tax avoidance*. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi (bank, perusahaan asuransi, asset management, perusahaan investasi, dan kepemilikan lembaga lain). Institusi atau lembaga tersebut memiliki hak

didalam perusahaan dan secara tidak langsung mengawasi kegiatan keuangan maupun non keuangan dalam perusahaan. Sehingga, dengan adanya hal tersebut perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan termasuk *tax avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil adanya kemungkinan *tax avoidance*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantari & Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh ke arah negatif terhadap *tax avoidance*. Sesuai dengan penelitian Feranika & Asep Machfuddin (2016) dan Krisna (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Seperti terlihat pada tabel 4.9 bahwa H_{a3} ditolak, pembuktian hal tersebut dapat dengan melihat hasil nilai uji signifikansi sebesar $0,059 > 0.05$ yang artinya “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*”.

Bedasarkan penelitian tersebut mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan kecil maupun besar dapat mencari celah untuk melakukan *tax avoidance* karena dianggap sebagai beban yang tidak memiliki manfaat oleh perusahaan. Perusahaan kecil memiliki tingkat laba kecil, sehingga mereka cenderung akan mencari celah untuk melakukan *tax avoidance* karena dapat mengurangi beban perusahaan yang tidak mempunyai manfaat

secara langsung bagi perusahaan. Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan kecil salah satunya adalah pemberian natura dan kenikmatan. Contohnya perusahaan memberikan tunjangan beras bagi karyawan dalam bentuk uang. Bagi karyawan hal tersebut akan menjadi objek pajak namun bagi perusahaan hal tersebut dapat menjadi beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai dengan Pasal 6 ayat (1) huruf (b). Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak dapat memiliki pengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance* dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Swingly & Sukartha (2015) dan Primasari (2019) yang menampilkan ukuran perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance*.

4.2.4.4. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Seperti terlihat pada tabel 4.9 bahwa H_4 diterima, pembuktian hal tersebut dapat dengan melihat hasil nilai uji signifikansi sebesar $0.028 \leq 0.05$ yang artinya “*Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*”.

Penelitian di atas menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengukuran pada rasio *leverage* perusahaan restoran, hotel dan pariwisata memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menjadi pengurang beban pajak perusahaan dan dapat memengaruhi *tax avoidance*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Putri & Putra (2017) dan Alya & Yuniarwati (2021) yang mengatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

4.2.4.5. Pengaruh Kualitas audit terhadap *tax avoidance*

Seperti terlihat pada tabel 4.9 bahwa H_5 diterima, pembuktian hal tersebut dapat dengan melihat hasil nilai uji signifikansi sebesar $0.004 \leq 0.05$ yang artinya “Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*”.

Penelitian di atas mengenai pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin baik kualitas audit yang dimiliki oleh komite audit suatu perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya *tax avoidance*. Salah satu ciri kualitas audit yang baik adalah dengan memiliki jumlah anggota komite audit sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.05/2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nugraheni & Pratomo (2018) dan Putranti & Setiawanta (2015) yang mengatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.5. Keterkaitan Teori agensi dan *Trade off theory* dengan hasil faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*

Pertama, teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat

pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak baik pihak principal dan manajer akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976).

Kedua, *trade off theory* merupakan teori keseimbangan antara kerugian dengan keuntungan atas penggunaan utang (Sulistiono, 2019). Teori ini menjelaskan mengenai penentuan struktur modal yang optimal dapat dicapai ketika biaya yang dikeluarkan sama besarnya dengan manfaat yang didapat dari keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang (Koming & Praditasari, 2017). Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau preferen, atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak.

Dalam variabel komite audit didapat hasil semakin tinggi tingkat komite audit akan meningkatkan kualitas good governance sehingga banyak sedikitnya jumlah komite audit berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance* (Putranti & Setiawanta, 2015). Variabel ini dapat dilihat dari jumlah komite audit di perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan teori agensi dimana pengelola perusahaan harus meningkatkan kualitas perusahaan sehingga dapat menambah kepercayaan bagi pemilik modal untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengoptimalkan kinerja manajemen, sehingga pihak manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan

terutama dalam keputusan penghindaran pajak yang artinya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* (Dewi, 2019). Hal ini didukung dengan teori agensi dimana pemilik institusional sebagai investor memiliki kendali dalam perusahaan, jika kepemilikan institusional tinggi artinya pemegang saham/ pemilik perusahaan percaya terhadap perusahaan tsb dalam menjalankan bisnisnya karena dapat diartikan perusahaan memiliki visi misi yang jelas untuk prospek kedepannya.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mempertimbangkan risiko dalam mengelola beban pajak, perusahaan besar biasanya memiliki tim hukum yang baik untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk menekan biaya pajak yang harus dibayar. Hal tersebut dapat menjadi faktor dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini didukung dengan teori agensi dimana perusahaan dapat meyakinkan investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan yang artinya perusahaan dikelola dengan baik oleh manajemen.

Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin besar bunga yang timbul artinya pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin kecil sehingga tidak dapat memaksimalkan adanya tindakan *tax avoidance* (Marfirah & Syam, 2016). Hal ini didukung dengan teori agensi dan *trade off theory*. Teori agensi pada setiap keputusan perusahaan berada dibawah tanggung jawab pengelola maka keputusan pendanaan melalui pihak ketiga (kreditur) pun demikian.

Semakin tinggi kualitas audit suatu perusahaan maka akan semakin transparan dan dapat meminimalisir tindakan *tax avoidance*. Kualitas audit dapat diukur dengan

melihat jumlah komite audit dengan ketentuan minimal terdapat 3 anggota komite audit. Hal ini didukung oleh teori agensi dimana perusahaan yang memiliki tingkat kualitas audit yang baik maka dipercaya memiliki dan melaporkan laporan keuangannya secara jujur dan transparan sehingga dapat mendapatkan kepercayaan dari investor.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat didapat kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin baik anggota komite audit suatu perusahaan maka akan mengurangi perilaku *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sesuai komite audit baik dalam prestasi maupun keanggotaan maka dapat mengurangi praktik *tax avoidance*.
2. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *tax avoidance*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hak yang dimiliki pemilik institusional sehingga dapat menentukan perilaku manajemen agar membangun *good governance*, dengan adanya hal tersebut perilaku *tax avoidance* akan menurun.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya ukuran suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi perilaku *tax avoidance*. Baik besar maupun kecil suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi timbulnya celah dalam melakukan *tax avoidance*.

4. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan menjadi pengurang beban pajak perusahaan sehingga perusahaan secara tidak langsung dapat mengurangi perilaku *tax avoidance*.
5. Variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka akan mengurangi adanya perilaku *tax avoidance*. Kualitas audit dapat dilihat salah satunya dengan memperhatikan keanggotaan komite audit sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang memerlukan berbagai perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Peneliti hanya melihat data di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dapat meneliti langsung di perusahaan-perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan alat ukur yang terbatas.

5.3. Saran

Bedasarkan keterbatasan yang telah disebutkan maka peneliti memiliki saran yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti secara kualitatif dan melihat langsung perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat lain.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengaitkan dengan *tax amnesty*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K., Surya, R., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2540–2554.
- Alya, & Yuniarwati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 3 No.(1), 10–19.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/11398/7118>
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Badertscher, B., Katz, S. P., Rego, S. O., Balakrishnan, R., Collins, D., Gleason, C., Hanlon, M., Heitzman, S., Givoly, D., Hribar, P., Kimbrough, M., Lerner, J., Miller, G., Omer, T., Palepu, K., Seida, J., Weber, J., & Wilson, R. (2010). *The Impact of Private Equity Ownership on Portfolio Firms' Corporate Tax Planning The Impact of Private Equity Ownership on Portfolio Firms' Corporate Tax Planning We are grateful for constructive comments The Impact*

of Private Equity Ownership on Portfol.

Demeré, P., Donohoe, M. P., & Lisowsky, P. (2020). The Economic Effects of Special Purpose Entities on Corporate Tax Avoidance. *Contemporary Accounting Research*, 37(3), 1562–1597.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1911-3846.12580>

Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.

Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/908/658>

Feranika, A., & Asep Machfuddin, M. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter eksekutif dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. 17 (59), 12–20.

- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- KIMSEN ARRY; ERISA, YUNI, K. E. (2018). Pengaruh Return On Assets, Komite Audit dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016). *COMPETITIVE, Vol 2, No 2 (2018): Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1–12.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/908/573>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel

Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.

Marfirah, D., & Syam, F. (2016). pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 91–102.

Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>

Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. 5(2), 4202–4208.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>

Oktaviani, A. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur*. July, 1–23.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29.

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>

Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.

Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance*. 15(2), 204–220.

Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris , Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 1–14.
<http://eprints.dinus.ac.id>.

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>

Rasmita, N. U., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2). <http://eprints.perbanas.ac.id/7673/>

Socio, A. De, & Nigro, V. (2002). Does Corporate Taxation Affect Cross-Country

Firm Leverage ? *October*, 35(442), 1–28.

<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1538-4616.2010.00331.x/full>

Sulistiono, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit terhadap

Tax Avoidance. *Advanced Optical Materials*, 13(1), 87–100.

<https://doi.org/10.1002/adom.201800784>

Sunarsih, Yahya, F., & Haryono, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage ,

Corporate Governance , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index Pendahuluan Pajak

merupakan kontribusi utama dalam penerimaan negara yang selanjutnya akan digu. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148.

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit,

Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.

Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size,

Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>

Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen

, Komite Audit, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Fakultas*

Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 7(2), 127–136.

<https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>

- Widyastuti, D. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>
- Yuliani, V. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Return on Asset, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 31–53. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/711>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Memenuhi Kriteria

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	PT BAYU BUANA TBK	BAYU
2	PT CITRA PUTRA REALTY TBK	CLAY
3	PT DAFAM PROPERTI INDONESIA TBK	DFAM
4	PT EASTPARC HOTEL TBK	EAST
5	PT FAST FOOD INDONESIA TBK	FAST
6	PT SARASWATI GRIYA LESTARI TBK	HOTL
7	PT MENTENG HERITAGE REALTY TBK	HRME
8	PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA TBK	ICON
9	PT INDONESIAN PARADISE PROPERTINDO TBK	INPP
10	PT GRAHA ANDRASENTA PROPERTINDO TBK	JGLE
11	PT JAKARTA INTERNASIONAL HOTEL AND DEVELOPMENT TBK	JIHD
12	PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK	JSPT
13	PT MNC LAND TBK	KPIG
14	PT MAS MURNI INDONESIA TBK	MAMI

15	PT MAP BOGA ADIPERKASA	MAPB
16	PT SANURHASTA MITRA TBK	MINA
17	PT AYANA LAND INTERNASIONAL TBK	NASA
18	PT NUSANTARA PROPERTI INTERNASIONAL TBK	NATO
19	PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK	PANR
20	PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK	PDES
21	PT PEMBANGUNAN GRAHA TBK	PGLI
22	PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL TBK	PJAA
23	PT PUDJIADI & SONS TBK	PNSE
24	PT RED PLANET INDONESIA TBK	PSKT
25	PT PIONEERINDO GOURMET INTERNASIONAL TBK	PTSP
26	PT PUDJIADI PRESTIGE TBK	PUDP
27	PT SARIMELATI KENCANA TBK	PZZA
28	PT HOTEL SAHID JAYA TBK	SHID
29	PT Satria MEGA KENCANA TBK	SOTS

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang memenuhi kriteria

Lampiran 2
Hasil Data Variabel dalam Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KOMITE AUDIT	KI	SIZE	LEVERAGE	KUALITAS AUDIT	TAX AVOIDANCE
1	PT BAYU BUANA TBK	BAYU	3,00	0,63	27,36	0,47	1,00	0,22
			3,00	0,63	27,41	0,44	1,00	0,92
			3,00	0,67	27,43	0,46	1,00	0,20
			3,00	0,67	27,26	0,43	1,00	0,57
2	PT CITRA PUTRA REALTY TBK	CLAY	3,00	0,98	27,18	1,03	1,00	0,31
			3,00	0,98	27,13	0,80	1,00	0,31
			3,00	0,80	27,23	0,71	1,00	0,22
			3,00	0,80	27,16	0,82	1,00	0,19
3	PT DAFAM PROPRTI INDONESIA TBK	DFAM	-	0,86	26,36	0,97	-	- 0,00
			4,00	0,58	26,54	0,77	1,00	0,82
			4,00	0,71	26,53	0,72	1,00	0,36
			4,00	0,71	26,45	0,73	1,00	0,14
4	PT EASTPARC HOTEL TBK	EAST	3,00	0,52	26,14	0,10	1,00	0,25
			3,00	0,46	26,23	0,18	1,00	- 0,08
			4,00	0,01	26,45	0,17	1,00	0,12
			3,00	0,02	26,29	0,07	1,00	- 0,17
5	PT FAST FOOD INDONESIA TBK	FAST	3,00	0,80	21,73	0,53	1,00	- 0,01
			3,00	0,80	21,82	0,48	1,00	0,24

			3,00	0,80	21,95	0,51	1,00	0,22
			3,00	0,76	22,04	0,67	1,00	0,18
6	PT SARASWATI GRIYA LESTARI TBK	HOTL	2,00	0,83	27,72	0,64	-	- 0,05
			2,00	0,83	27,82	0,69	-	0,05
			2,00	0,56	27,93	0,73	-	0,18
			2,00	0,57	27,92	0,75	-	0,01
7	PT MENTENG HERITAGE REALTY TBK	HRME	3,00	1,00	27,41	0,43	1,00	0,04
			3,00	1,00	27,42	0,25	1,00	0,04
			3,00	0,80	27,57	0,24	1,00	0,56
			3,00	0,80	27,56	0,26	1,00	0,23
8	PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA TBK	ICON	3,00	0,37	26,76	0,58	1,00	0,11
			3,00	0,32	26,70	0,48	1,00	0,13
			3,00	0,32	26,63	0,35	1,00	0,13
			3,00	0,40	26,64	0,34	1,00	0,30
9	PT INDONESIAN PARADISE PROPERTINDO TBK	INPP	3,00	0,10	29,53	0,36	1,00	- 0,26
			3,00	0,10	29,57	0,37	1,00	0,05
			3,00	0,98	29,71	0,21	1,00	0,00
			3,00	0,98	29,67	0,25	1,00	0,05
10	PT GRAHA ANDRASENTA PROPERTINDO TBK	JGLE	3,00	0,75	29,00	0,42	1,00	0,36
			3,00	0,58	28,98	0,41	1,00	-
			3,00	0,60	28,86	0,37	1,00	1,00
			3,00	0,59	28,83	0,38	1,00	1,00
11	PT JAKARTA INTERNASIONAL HOTEL AND DEVELOPMENT TBK	JIHD	3,00	0,64	22,62	0,26	1,00	0,16
			3,00	0,70	22,61	0,24	1,00	0,19
			3,00	0,47	22,65	0,27	1,00	0,18

			3,00	0,47	22,63	0,27	1,00	- 0,09
12	PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK	JSPT	3,00	0,97	22,14	0,32	1,00	0,12
			3,00	0,97	22,34	0,36	1,00	0,07
			3,00	0,17	22,44	0,41	1,00	0,12
			3,00	0,17	22,47	0,48	1,00	0,02
13	PT MNC LAND TBK		3,00	1,00	30,36	0,19	1,00	- 0,00
		KPIG	3,00	1,00	30,49	0,26	1,00	0,04
			3,00	0,36	30,98	0,19	1,00	0,04
			3,00	0,49	31,01	0,21	1,00	0,00
14	PT MAS MURNI INDONESIA TBK	MAMI	3,00	0,10	27,51	0,27	1,00	0,04
			3,00	0,18	27,63	0,35	1,00	0,22
			3,00	0,52	28,20	0,23	1,00	0,96
			3,00	0,34	28,21	0,27	1,00	0,23
15	PT MAP BOGA ADIPERKASA	MAPB	3,00	0,99	28,12	0,38	1,00	1,00
			3,00	0,99	28,17	0,38	1,00	1,00
			3,00	0,99	28,36	0,40	1,00	1,00
			3,00	0,99	28,52	0,58	1,00	1,00
16	PT SANURHASTA MITRA TBK	MINA	3,00	0,74	25,56	0,02	1,00	- 0,70
			3,00	0,74	25,56	0,02	1,00	- 0,08
			3,00	0,20	25,84	0,03	1,00	2,64
			3,00	0,46	25,48	0,04	1,00	- 0,08
17	PT AYANA LAND INTERNASIONAL TBK	NASA	3,00	0,73	27,89	0,17	1,00	- 0,00
			3,00	0,51	27,79	0,07	1,00	-
			3,00	0,48	27,76	0,05	1,00	-
			3,00	0,43	27,76	0,05	1,00	-

18	PT NUSANTARA PROPERTI INTERNASIONAL TBK	NATO	3,00	1,00	27,18	0,06	1,00	0,12
			3,00	1,00	27,16	0,03	1,00	0,41
			3,00	0,70	27,42	0,01	1,00	0,30
			3,00	0,45	27,42	0,00	1,00	- 0,87
19	PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK	PANR	3,00	0,68	21,70	0,54	1,00	0,41
			3,00	0,68	21,32	0,54	1,00	- 0,33
			3,00	0,67	21,49	0,55	1,00	- 0,28
			3,00	0,67	21,29	0,60	1,00	0,09
20	PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK	PDES	3,00	0,70	26,87	0,55	1,00	0,27
			3,00	0,70	26,85	0,54	1,00	0,61
			3,00	0,70	26,84	0,56	1,00	0,02
			3,00	0,70	26,55	0,72	1,00	0,16
21	PT PEMBANGUNAN GRAHA TBK	PGLI	3,00	0,70	25,12	0,28	1,00	0,41
			3,00	0,86	25,16	0,26	1,00	0,44
			3,00	0,53	25,23	0,29	1,00	0,36
			3,00	0,53	25,19	0,33	1,00	0,11
22	PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL TBK	PJAA	4,00	0,90	28,95	0,47	1,00	0,33
			3,00	0,90	29,10	0,51	1,00	0,35
			3,00	0,90	29,04	0,47	1,00	0,35
			3,00	0,90	15,21	0,56	1,00	- 0,05
23	PT PUDJIADI & SONS TBK	PNSE	3,00	0,84	26,95	0,43	1,00	0,05
			3,00	0,85	26,85	0,38	1,00	- 0,37
			3,00	0,85	26,86	0,43	1,00	- 0,18
			3,00	0,85	26,72	0,47	1,00	- 0,00
24		PSKT	3,00	0,95	26,91	0,11	1,00	- 0,00

	PT RED PLANET INDONESIA TBK		3,00	0,95	26,88	0,12	1,00	- 0,39
			3,00	0,84	26,86	0,14	1,00	- 0,22
			6,00	0,76	26,80	0,15	1,00	- 0,26
25	PT PIONEERINDO GOURMET INTERNASIONAL TBK	PTSP	3,00	0,64	19,54	0,52	1,00	0,30
			3,00	0,64	19,55	0,47	1,00	0,31
			3,00	0,64	19,68	0,46	1,00	0,27
			3,00	0,63	19,76	0,62	1,00	0,05
26	PT PUDJIADI PRESTIGE TBK	PUDP	3,00	0,45	26,95	0,34	1,00	- 0,12
			3,00	0,45	26,92	0,31	1,00	0,19
			3,00	0,45	27,01	0,37	1,00	0,13
			3,00	0,45	26,98	0,39	1,00	- 0,22
27	PT SARIMELATI KENCANA TBK	PZZA	-	1,00	28,03	0,75	-	0,25
			3,00	0,71	28,34	0,40	1,00	0,25
			3,00	0,71	28,38	0,36	1,00	0,26
			3,00	0,77	28,43	0,48	1,00	- 0,02
28	PT HOTEL SAHID JAYA TBK	SHID	2,00	0,85	28,05	0,38	-	0,47
			3,00	0,85	28,04	0,37	1,00	0,20
			3,00	0,85	28,02	0,37	1,00	- 0,06
			3,00	0,85	27,98	0,38	1,00	- 0,01
29	PT Satria MEGA KENCANA TBK	SOTS	3,00	1,00	26,61	0,38	1,00	- 0,01
			3,00	0,60	26,85	0,26	1,00	0,01
			3,00	0,50	26,79	0,29	1,00	0,00
			3,00	0,50	26,76	0,33	1,00	0,02

Lampiran 2 Hasil Data Variabel dalam Penelitian

Lampiran 3

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	116	.00	6.00	2.9741	.56663
Kepemilikan Institusional	116	.01	1.00	.6704	.24623
Ukuran Perusahaan	116	15.21	31.01	26.3673	2.74308
<i>Leverage</i>	116	.00	1.03	.3851	.21330
Kualitas Audit	116	.00	1.00	.9397	.23916
<i>Tax avoidance</i>	116	-.87	2.64	.1822	.39717
Valid N (listwise)	116				

Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23558771
	Absolute	.038
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.217	5.880		-1.908	.059		
Komite Audit	-.352	.112	-.259	-3.140	.002	.870	1.150
Kepemilikan Institusional	-.230	.110	-.175	-2.093	.039	.840	1.190

Ukuran Perusahaan	7.976	3.827	.164	2.084	.039	.954	1.048
<i>Leverage</i>	-.259	.117	-.181	-2.225	.028	.894	1.118
Kualitas Audit	-.286	.098	-.251	-2.914	.004	.793	1.261

a. Dependent Variabel: *Tax avoidance*

C. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.407	.203		2.006	.047
X1_COM	-.001	.006	.023	-.146	.884
X2_COMINDEP	.093	.071	.128	1.302	.196
X3_SIZE	-.011	.007	-.240	-1.570	.119
X4_LEVERAGE	-.002	.003	-.086	-.891	.375

a. Dependent Variabel: ABRESID

Lampiran 5
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.217	5.880		-1.908	.059
Komite Audit	-.352	.112	-.259	-3.140	.002
Kepemilikan Institusional	-.230	.110	-.175	-2.093	.039
Ukuran Perusahaan	7.976	3.827	.164	2.084	.059
<i>Leverage</i>	-.259	.117	-.181	-2.225	.028
Kualitas Audit	-.286	.098	-.251	-2.914	.004

a. Dependent Variabel: *Tax avoidance*

Lampiran 5 Analisis Linear Berganda

Lampiran 6

Uji Hipotesis

A. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.217	5.880		-1.908	.059
	Komite Audit	-.352	.112	-.259	-3.140	.002
	Kepemilikan Institusional	-.230	.110	-.175	-2.093	.039
	Ukuran Perusahaan	7.976	3.827	.164	2.084	.059
	<i>Leverage</i>	-.259	.117	-.181	-2.225	.028
	Kualitas Audit	-.286	.098	-.251	-2.914	.004

a. Dependent Variabel: *Tax avoidance*

Lampiran 6 Uji Hipotesis

B. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.446	5	.689	11.878	.000 ^b
	Residual	6.383	110	.058		
	Total	9.829	115			

a. Dependent Variabel: *Tax avoidance*

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

C. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.321	.24088

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

